SKRIPSI

MAKNA SIMBOLIK PRAKTIK FANDOM K-POP DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS KOLEKTIF FANDOM MOA DI KOTA PONTIANAK

Program Studi
Antropologi Sosial

Disusun Oleh:
Annona Manda Agrestu
NIM E1121221011

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

MAKNA SIMBOLIK PRAKTIK FANDOM K-POP DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS KOLEKTIF FANDOM MOA DI KOTA PONTIANAK

Untuk memenuhi persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana program studi antropologi sosial

Annona Manda Agrestu

NIM. E1121221011

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

MAKNA SIMBOLIK PRAKTIK FANDOM K-POP DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS KOLEKTIF FANDOM MOA DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Annona Manda Agrestu
NIM. E1121221011

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. H. Mukhlis, M.Si
NIP. 196311121989031002

Tanggal: 17 - 06 - 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Dwi Surti Junida, S.Sos., M.Si
NIP. 199006282023212040

Tanggal: 08 - 06 - 2026

LEMBAR PENGESAHAN

MAKNA SIMBOLIK PRAKTIK FANDOM K-POP DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS KOLEKTIF FANDOM MOA DI KOTA PONTIANAK

Oleh:

Annona Manda Agrestu
NIM E1121221011

Dipertahan di : Di Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2026
Waktu : Pukul 10.00 WIB
Tempat : Ruang 6

TIM PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Mukhlis, M.Si	Dwi Surti Junida, S. Sos, M.Si
NIP.196311121989031002	NIP.199006282023212040
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si	Hildawati, S.Sos, MA
NIP.196110251988031002	NIP.199403032024062001

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Annona Manda Agrestu: Makna Simbolik Praktik Fandom K-pop dalam Pembentukan Identitas Kolektif Fandom MOA di Kota Pontianak, **Skripsi: Program Studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2026.**

Annona Manda Agrestu

E1121221011@student.untan.ac.id

Fenomena *fandom* K-pop berkembang sebagai praktik budaya populer yang menjadi ruang pembentukan makna, hubungan sosial dan identitas kolektif penggemar. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna simbolik dalam praktik *fandom* K-pop MOA di Kota Pontianak serta kaitannya dengan pembentukan identitas kolektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi Robert V. Kozinets yang dipadukan dengan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas empat anggota *fandom* MOA yang dipilih melalui *purposive sampling*. Analisa data menggunakan perspektif interpretatif simbolik Clifford Geertz, konsep konsumsi simbolik Jean Baudrillard, dan konsep *communitas* Victor Turner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *fandom* MOA menghadirkan simbol identitas, ritual, material, dan digital. Simbol ritual terlihat melalui *birthday event*, *screening event*, dan *fan gathering* yang membangun pengalaman kolektif. Simbol material berupa album, *photocard*, *lightstick*, dan *merchandise* dimaknai sebagai bentuk afeksi serta dukungan terhadap TXT. Sementara itu, simbol digital dan bahasa khas *fandom* berfungsi sebagai penanda identitas serta media interaksi antaranggota. Praktik simbolik tersebut memperkuat rasa memiliki, solidaritas, dan identitas kolektif MOA di Kota Pontianak. Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan kajian antropologi simbolik mengenai budaya populer dan *fandom* K-pop dalam konteks lokal.

Kata Kunci: *Fandom* K-pop; MOA; Makna Simbolik; Praktik *Fandom*; Identitas Kolektif.

ABSTRACT

Annona Manda Agrestu: Symbolic Meaning of K-pop Fandom Practices in the Formation of Collective Identity of the MOA Fandom in Pontianak City, Undergraduate Thesis: Social Anthropology Study Program, Sociology Department, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak 2026.

Annona Manda Agrestu
E1121221011@student.untan.ac.id

The K-pop fandom phenomenon develops as a popular culture practice that becomes a space for the formation of meaning, social relations, and collective identity of fans. This research aimed to analyze the symbolic meaning in the K-pop MOA fandom practices in Pontianak City and its relation to the formation of collective identity. This research employed a qualitative approach with the netnography method proposed by Robert V. Kozinets combined with participatory observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of four members of the MOA fandom selected through purposive sampling. Data analysis used the symbolic interpretive perspective of Clifford Geertz, the concept of symbolic consumption of Jean Baudrillard, and the concept of communitas of Victor Turner. The results show that MOA fandom practices present identity, ritual, material, and digital symbols. Ritual symbols are seen through birthday events, screening events, and fan gatherings that build collective experience. Material symbols in the form of albums, photocards, lightsticks, and merchandise are interpreted as a form of affection and support for TXT. Meanwhile, digital symbols and typical fandom language function as identity markers and media for interaction between members. These symbolic practices strengthen the sense of belonging, solidarity, and collective identity of MOA in Pontianak City. This research has implications for the development of symbolic anthropology studies regarding popular culture and K-pop fandom in the local context.

Keywords: K-pop Fandom; MOA; Symbolic Meaning; Fandom Practice; Collective Identity.

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *fandom* K-pop yang berkembang pesat di Indonesia, khususnya *fandom* MOA di Kota Pontianak. *Fandom* tidak sekadar menjadi wadah penggemar untuk mengekspresikan kecintaan terhadap idol, tetapi juga membentuk interaksi sosial, pengalaman emosional, dan identitas kolektif anggota. Pada konteks ini, MOA merupakan akronim dari *Moments of Alwaysness*, *fandom* resmi grup TXT (Tomorrow X Together), yang berperan sebagai ruang sosial dan budaya bagi para penggemarnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana simbol-simbol *fandom* membentuk identitas kolektif, memperkuat solidaritas, serta menciptakan pengalaman sosial bagi anggota *fandom*.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih secara *purposive*, terdiri dari anggota aktif dan admin *fandom* MOA di Kota Pontianak yang memiliki pengalaman mengikuti berbagai praktik *fandom*, baik *offline* maupun *online*. Analisis data dilakukan menggunakan perspektif interpretatif simbolik Clifford Geertz untuk memahami makna sosial simbol, konsep konsumsi simbolik Jean Baudrillard untuk menafsirkan pemaknaan individual terhadap simbol, serta konsep identitas kolektif Victor Turner untuk menjelaskan solidaritas dan pembentukan *communitas*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas kolektif MOA terbentuk melalui interaksi sosial yang melibatkan simbol identitas, simbol ritual, simbol material, dan simbol digital. Anggota *fandom* mengekspresikan loyalitas dan afeksi terhadap idol melalui praktik simbolik seperti penggunaan *photocard*, album, *lightstick*, *merchandise*, dan *freebies*. Simbol digital seperti foto profil dan konten media sosial memperluas identitas *fandom* ke ruang virtual, serta menjadi sarana interaksi sosial dan pengakuan komunitas. Aktivitas seperti *birthday event*, *screening event*, dan *fan gathering* memperkuat pengalaman kolektif, meningkatkan rasa kebersamaan, dan memperkuat identitas kelompok.

Praktik konsumsi simbolik memperlihatkan bahwa anggota *fandom* tidak hanya mengonsumsi simbol secara pasif, tetapi menafsirkan, mempersonalisasi, dan mengekspresikan makna tertentu dari simbol-simbol tersebut. Hal ini menegaskan bahwa *fandom* MOA merupakan ruang budaya di mana makna sosial, pengalaman personal, dan identitas kolektif saling berinteraksi. Solidaritas *fandom*, keterikatan emosional, dan pengalaman bersama yang berulang menunjukkan bahwa *fandom* berfungsi sebagai sarana membangun identitas kolektif dan memfasilitasi interaksi sosial yang kohesif.

Berdasarkan temuan penelitian, anggota *fandom* MOA disarankan menjaga interaksi sosial yang sehat dan memaknai simbol *fandom* secara positif. *Fandom* MOA di Pontianak dianjurkan mengembangkan kegiatan yang inklusif dan partisipatif, baik *offline* maupun *online*. Masyarakat luas diharapkan memahami fenomena *fandom* sebagai ruang budaya yang sah dan bernilai sosial. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi komparatif antar *fandom* K-pop di berbagai kota, mengeksplorasi pengaruh digitalisasi terhadap interaksi sosial dan identitas kolektif, serta meneliti praktik konsumsi simbolik dan pengalaman emosional penggemar lebih mendalam. Metode gabungan kualitatif dan kuantitatif juga dapat digunakan untuk memperkuat validitas dan generalisasi temuan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Annona Manda Agrestu

NIM Mahasiswa : E1121221011

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya pribadi serta belum pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan dari suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Sejauh yang saya ketahui, tidak terdapat karya maupun hasil tulisan dari orang lain, baik itu yang telah diterbitkan, kecuali yang tertulis dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 13 Juli 2026

Yang membuat pernyataan ini,



Annona Manda Agrestu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" – Al-Baqarah:286

"You'll be the only one who can protect yourself. You chose your past and you're choosing your present, you will choose your future. But there could be some trials, hardships, risks, dangers. But still, don't look back and enjoy the ride. If you're sad, just be sad. If you're happy, just be happy. It's a life." – Kim Namjoon

"You just have to keep going. Don't think, just keep going. Don't put too much thought into what you're doing. Then one day, you'll realize you've grown dramatically." – Min Yoongi

"Reality is not a fairytale. Maybe there is no happily ever after. But in reality, there are definitely moments that shine like magic. Make sure to remember those moments." – Tomorrow X Together

PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang terkasih didalam hidup saya:

1. Kepada kedua Orang Tua saya, Agung dan Rosilawati terima kasih atas segala cinta, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Mama yang selalu mendoakan dan mendukung anak-anaknya di mana dan kapanpun dan papa yang senantiasa mendukung setiap keputusan penulis, serta membiayai setiap kebutuhan penulis. Meskipun mama dan papa tidak dapat merasakan bangku perkuliahan, namun berkat perjuangan dan kerja keras mama dan papa, anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang layak hingga meraih gelar sarjana. Semoga gelar ini dapat menjadi hadiah kecil untuk membalas semua perjuangan dan pengorbanan mama dan papa selama ini.
2. Kepada abang saya, Reza Tama Agrestu terima kasih karna telah menjadi salah satu motivasi penulis untuk mengikuti jejaknya berkuliah dan menyelesaikan pendidikan hingga akhir. Terima kasih atas dukungan, nasihat, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
3. Kepada adik perempuan saya, Cherya Tri Melina Agrestu terima kasih telah menemani penulis dan menjadi tempat berbagi cerita serta keluh kesah selama menjalani perkuliahan.
4. Kepada teman-temanku Ulan, Tiya, dan Ika. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, serta dukungan yang tidak pernah putus kepada

penulis. Kalian merupakan penyemangat di saat penulis merasa lelah, sedih, dan kehilangan arah, serta menjadi penguat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga pertemanan ini tetap terjaga hingga kapanpun,

5. Kepada *fandom* MOA di Kota Pontianak, terima kasih telah menjadi bagian penting dalam kehidupan penulis. Kehadiran kalian tidak hanya menghadirkan kebersamaan, canda tawa, dan semangat kepada penulis, tetapi juga menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini. Kepada MOA yang telah bersedia menjadi informan penelitian ini, terima kasih atas partisipasi aktif, pengalaman, dan cerita yang dibagikan selama proses penelitian dan penulisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada grup K-pop favorit saya, TXT, BTS, dan Cortis, yang selama ini telah menemani keseharian penulis. Terima kasih karena melalui lagu-lagu dan karya kalian, penulis mendapatkan semangat, hiburan, dan motivasi selama mengerjakan skripsi ini. Musik kalian menjadi teman di saat penulis merasa lelah dan membantu penulis tetap bertahan hingga sampai pada tahap ini.
7. Kepada diri saya sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan dan berjuang hingga sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun banyak rasa takut, lelah, dan ragu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi. Semua proses yang telah dilewati menjadi bukti bahwa penulis mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Makna Simbolik Praktik Fandom K-pop dalam Pembentukan Identitas Kolektif Fandom MOA di Kota Pontianak" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Namun demikian, berkat bimbingan, arahan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan dalam proses perkuliahan dan penelitian.
3. Dr. Indah Listyaningrum, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Dr. H. Pabali Musa, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

5. Bapak Dr. H. Mukhlis M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dwi Surti Junida, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing pendamping serta dosen pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberikan arahan, saran, serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Hildawati, S.Sos., M.A., selaku dosen penguji pendamping yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis.
9. Seluruh staf jurusan, staf tata usaha, dan bagian akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
10. Seluruh dosen Program Studi Antropologi Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman berharga kepada penulis selama masa studi.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Antropologi Sosial Angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang antropologi budaya populer.

Akhir kata, semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Pontianak, 13 Juli 2026

Penulis

Annona Manda Agrestu
NIM. E1121221011

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Fokus Penelitian 5
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6
1.6.1 Manfaat Teoritis 6
1.6.2 Manfaat Praktis 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**
2.1 Definisi dan Konsep 8
2.1.1 Konsep Identitas Kolektif Victor Turner 8
2.1.2 Konsep Konsumsi Simbolik Jean Baudrillard 10
2.1.3 Praktik Fandom K-pop 13
2.1.4 Grup Tomorrow X Together TXT 15
2.1.5 MOA di Kota Pontianak 17
2.2 Teori Interpretatif Simbolik Clifford Geertz 20
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 23
2.4 Kerangka Berpikir 27

BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1 Jenis Penelitian.....31
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....34
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....36
3.3.1 Lokasi Penelitian.....36
3.3.2 Waktu Penelitian 37
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 38
3.4.1 Subjek Penelitian.....38
3.4.2 Objek Penelitian 40
3.5 Teknik Pengumpulan Data 41
3.5.1 Observasi Netnografi dan Partisipatif 41
3.5.3 Wawancara 43
3.5.4 Dokumentasi 46
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data.....46
3.6.1 Instrumen Pengumpulan Data 46
3.6.2 Alat Pengumpulan Data.....47
3.7 Teknik Analisis Data 52
3.8 Teknik Keabsahan Data.....55
3.9 Etika Penelitian 57
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 58
4.1 Gambaran Umum Kota Pontianak 58
4.1.1 Keadaan Geografis.....58
4.1.2 Administratif dan Demografis Kota Pontianak 59
4.1.3 Sejarah Kota Pontianak.....61
4.2 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kota Pontianak.....62
4.3 Fandom K-pop MOA di Kota Pontianak 64
4.5 Informasi Informan 68
BAB V MAKNA SIMBOLIK DAN PEMBENTUKAN IDENTITAS KOLEKTIF FANDOM MOA 70
5.1 Gambaran Umum.....70
5.1.1 Praktik Offline (Luring) 70

5.1.2 Praktik Online (Daring).....92
5.2 Simbol dan Makna dalam Praktik Fandom MOA.....100
5.2.1 Simbol Identitas 102
5.2.2 Simbol Ritual 107
5.2.3 Simbol Material.....122
5.2.4 Simbol Digital 152
5.3 Pembentukan Identitas Kolektif Fandom MOA 158
5.3.1 Rasa Memiliki 158
5.3.2 Solidaritas dan Kebersamaan 162
5.3.3 Penggunaan Simbol sebagai Penanda Identitas Kolektif.....166
5.4 Pembahasan.....170
5.4.1 Analisis Interpretatif Simbolik Clifford Geertz.....170
5.4.2 Analisis Konsumsi Simbolik Jean Baudrillard.....174
5.4.3 Analisis Identitas Kolektif Victor Turner 176
BAB VI PENUTUP 181
6.1 Kesimpulan 181
6.2 Saran.....184
6.3 Keterbatasan Penelitian.....186
DAFTAR PUSTAKA.....189

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Profil Anggota Grup Tomorrow X Together 16
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian..... 38
Tabel 3. 2 Informan Penelitian 45
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kota Pontianak, 2023..... 61
Tabel 4. 2 Informasi Informan 68
Tabel 5. 1 Jadwal Ulang Tahun Anggota TXT dan Pelaksanaan Birthday Event MOA Pontianak..... 72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Alur Pikir Penelitian..... 30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Aktivitas fandom MOA di Kota Pontianak 2
Gambar 2. 1 Birthday Event oleh fandom MOA di Kota Pontianak 14
Gambar 2.2 Menghadiri Event Hallyu Power..... 14
Gambar 2. 3 Akun Instagram MOA di Kota Pontianak 18
Gambar 2. 4 Birthday Event oleh MOA Kota Pontianak..... 18
Gambar 4. 1 Peta Kota Pontianak 2021 60
Gambar 5. 1 Poster Birthday Event..... 73
Gambar 5. 2 Dekorasi Birthday Event 77
Gambar 5. 3 Handcraft Birthday Event Yeonjun 78
Gambar 5. 4 Kuis saat Birthday Event Soobin 79
Gambar 5. 5 Doorprize Kuis 79
Gambar 5. 6 Freebies Birthday Event 80
Gambar 5. 7 Foto Photocard dan Boneka Ppulbatu 81
Gambar 5. 8 Poster Screening Event 2024..... 84
Gambar 5. 9 Screening Event oleh Fandom MOA di Kota Pontianak..... 85
Gambar 5. 10 Menonton Konser Online oleh Anggota MOA 86
Gambar 5. 11 Fan Gathering di Café 90
Gambar 5. 12 Menghadiri Event Hallyu Power..... 91
Gambar 5. 13 Foto Profil Akun Instagram P (21 Tahun) 94
Gambar 5. 14 Akun X/Twitter Official TXT..... 94
Gambar 5. 15 Akun Translate Fanbase TXT di aplikasi X 95
Gambar 5. 16 Unggahan Instagram P (21 Tahun)..... 96
Gambar 5. 17 Unggahan Ulang Konten TXT pada Akun TikTok P (21 Tahun)... 97
Gambar 5. 18 Streaming Musik Video di YouTube 97
Gambar 5. 19 Percakapan anggota fandom MOA di grup WhatApp mengenai kegiatan menghadiri event Hallyu Power 99
Gambar 5. 20 Foto Profil Akun X Informan P (21 Tahun) 106
Gambar 5. 21 Album TXT “Minisode 3: Tomorrow”..... 124
Gambar 5. 22 Album TXT dari Debut Hingga Tahun 2026..... 126

Gambar 5. 23 Koleksi Album TXT Milik Putri (21Tahun)..... 128
Gambar 5. 24 Photocard sebagai Properti Foto 131
Gambar 5. 25 Koleksi Photocard Milik Informan 134
Gambar 5. 26 Lightstick MOA bong..... 137
Gambar 5. 27 Katalog Merchandise Official TXT 143
Gambar 5. 28 Freebies Birthday Event Soobin 2025..... 146
Gambar 5. 29 Boneka Karakter Ppulbatu 148
Gambar 5. 30 Merchandise Official Ppulbatu..... 149
Gambar 5. 31 Foto Profil Akun Instagram Informan P (21 Tahun) 154
Gambar 5. 32 Unggahan Akun Instagram Informan P (21 Tahun) 155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena *fandom* K-pop telah menjadi bagian dari budaya populer global, termasuk di Indonesia. *Fandom* K-pop tersebar di berbagai wilayah Indonesia, seperti di Kota Pontianak, merupakan contoh nyata bagaimana *fandom* K-pop tidak hanya berfungsi sebagai ruang hiburan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memiliki makna mendalam dan membentuk identitas kolektif serta solidaritas di dalamnya. Secara konseptual, *fandom* (*fans kingdom*) merujuk pada kelompok individu yang saling terhubung melalui ketertarikan yang sama terhadap objek tertentu (Lainsyamputty, 2021). Pada dasarnya *fandom* K-pop terdiri dari sekelompok penggemar yang secara aktif memberikan dukungan dan terlibat dalam beragam aktivitas yang berkaitan dengan musik K-pop serta para idola yang menjadi pusat perhatiannya.

K-pop atau yang dikenal sebagai *Korean Pop*, merupakan genre musik populer yang berasal dari Korea Selatan, yang menggabungkan beragam elemen musik, tarian dengan koreografi yang energik, serta estetika visual yang memikat. Sejumlah artis dan grup musik K-pop telah berhasil melampaui batas nasional dan memperoleh pengakuan di tingkat internasional (Ri'aeni dkk., 2019). Popularitas K-pop pada saat ini mendorong terbentuknya *fandom-fandom* yang besar dan beragam, tidak hanya mengapresiasi musiknya, tetapi juga mengadopsi nilai-nilai, simbol-simbol, serta pola hidup yang melekat dengan budaya K-pop.

Walaupun fenomena *fandom* K-pop semakin populer, studi mengenai aspek sosial dan budaya dari *fandom* K-pop relatif minim seperti di Kota Pontianak. Di Kota Pontianak, keberadaan *fandom* K-pop tercermin melalui beragam kelompok *fandom*, salah satunya MOA (*Moments of Alwaysness*), yang merupakan *fandom* K-pop di Pontianak yang telah terbentuk sejak tahun 2019 dan secara konsisten menyelenggarakan berbagai kegiatan serta pertemuan bersama anggotanya. Dari perspektif antropologi, praktik *fandom* K-pop dapat diinterpretasikan sebagai praktik budaya populer yang membentuk makna kolektif. Simbol-simbol seperti *lightstick*, *merchandise*, album fisik, menonton tayangan konser bersama (*screening* event), serta *birthday event*, tidak hanya berperan sebagai atribut fisik dan hiburan semata, melainkan juga sebagai media komunikasi simbolik yang memperkuat solidaritas dan identitas kolektif anggotanya.

Gambar 1. 1 Aktivitas fandom MOA di Kota Pontianak



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, tahun 2024 dan 2025

Berdasarkan telaah terhadap beberapa penelitian sebelumnya, dapat ketahui bahwa penelitian tentang budaya K-pop dan komunitas penggemarnya di Indonesia telah dilakukan dari berbagai perspektif. (Hanjani, 2019) menyoroti pembentukan identitas subkultur penggemar iKON, sementara (Mawardani & Sudrajat, 2025) menekankan pembentukan identitas kolektif dan proses hibriditas budaya di ruang digital. Penelitian oleh (Dewi dkk., 2025) lebih berfokus pada aktivitas virtual komunitas penggemar NCT melalui media sosial X, sedangkan (Andadini & Darmawanti, 2022) mengkaji hubungan antara sindrom pemujaan selebriti dan perilaku konsumtif penggemar NCTZEN. (Adi, 2019) membahas pengaruh *Korean Wave* terhadap perilaku dan gaya hidup penggemar K-pop secara umum di Semarang.

Meskipun berbagai kajian telah dilakukan sebelumnya, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam makna simbolik yang terdapat dalam praktik *fandom* K-pop dalam konteks *fandom* lokal, terutama di wilayah Kota Pontianak. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek psikologis, pola konsumsi, atau identitas global para penggemar, daripada proses interpretasi simbol serta praktik budaya yang berkembang dalam kehidupan *fandom* lokal.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terbaru terhadap literatur akademis, khususnya dalam disiplin antropologi simbolik, melalui upaya mengisi celah penelitian yang ada mengenai interpretasi simbolik dari praktik *fandom* K-pop, dilihat dari perspektif *fandom* MOA di Kota Pontianak. Berdasarkan pandangan penulis, eksplorasi terkait *fandom* K-pop dalam konteks lokal seperti

Kota Pontianak, masih relatif jarang mendapatkan perhatian mendalam dalam kajian sebelumnya.

Penelitian ini dianggap inovatif karena menerapkan perspektif antropologi simbolik menurut Clifford Geertz dalam menganalisis aktivitas *fandom* MOA di Kota Pontianak. Pendekatan tersebut memungkinkan penulis untuk menguraikan makna mendalam dari simbol ritual seperti menonton tayangan konser bersama (*screening event*) dan *birthday event*, penggunaan simbol material dan digital seperti *lightstick, merchandise*, album fisik, foto profil bertema TXT yang tidak hanya merepresentasikan loyalitas terhadap idola, tetapi juga mencerminkan pembangunan identitas sosial di tengah keberagaman budaya Kota Pontianak. Kehadiran penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan lokal, khususnya dalam konteks praktik budaya populer di Kota Pontianak. Secara umum, penelitian ini berpotensi memperkaya literatur akademis mengenai antropologi urban serta budaya populer di Indonesia, terutama di wilayah Kota Pontianak.

Dengan demikian, penelitian berjudul **Makna Simbolik Praktik Fandom K-pop dalam Pembentukan Identitas Kolektif Fandom MOA di Kota Pontianak** bertujuan untuk menggambarkan bagaimana praktik *fandom* K-pop dilakukan oleh *fandom* MOA di Kota Pontianak sebagai penggemar grup K-pop TXT. Penelitian ini kemudian akan mengidentifikasi simbol-simbol *fandom* yang muncul dalam praktik mereka dan bagaimana simbol-simbol tersebut diinterpretasikan, digunakan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya membentuk identitas kolektif *fandom* MOA di Kota Pontianak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum banyak kajian antropologi yang meneliti aktivitas penggemar K-pop lokal, terutama dari sudut pandang makna simbolik.
2. Kurangnya pemahaman tentang makna simbolik yang terkandung dalam praktik *fandom* K-pop MOA di Kota Pontianak.
3. Belum terungkapnya bagaimana simbol-simbol dalam praktik *fandom* seperti penggunaan *lightstick*, *merchandise*, pembelian album fisik, menonton tayangan konser bersama (*screening event*), dan *birthday event* diinterpretasikan oleh anggota MOA.
4. Interaksi antar anggota *fandom* dipengaruhi oleh pemahaman bersama terhadap simbol-simbol tertentu, yang berfungsi sebagai perekat solidaritas dan identitas kolektif.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi makna simbolis dari objek dan aktivitas *fandom* seperti *lightsticks*, *merchandise*, album fisik, menonton konser *online* bersama (*screening event*), dan *birthday event* di kalangan anggota *fandom* MOA Kota Pontianak, serta menganalisis bagaimana simbol-simbol ini membentuk dan memediasi pola interaksi sosial di antara anggota *fandom*. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bentuk-bentuk praktik *fandom* yang dilakukan dan bagaimana praktik tersebut berperan dalam pembentukan identitas kolektif dan solidaritas di antara anggota *fandom*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah di paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk praktik *fandom* K-pop yang dilakukan oleh *fandom* MOA di Kota Pontianak sebagai penggemar *boy group* TXT?
2. Bagaimana simbol-simbol yang muncul dalam praktik *fandom* MOA di Kota Pontianak dimaknai oleh anggotanya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk praktik *fandom* yang dilakukan oleh *fandom* MOA di Kota Pontianak sebagai penggemar *boy group* TXT.
2. Untuk menganalisis bagaimana simbol-simbol yang muncul dalam praktik *fandom* MOA di Kota Pontianak dimaknai oleh anggotanya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan antropologi simbolik, khususnya dalam memahami budaya populer dan kelompok penggemar sebagai ruang produksi makna dan simbol (Geertz, 1973). Keunikan penelitian ini terletak pada cara memandang praktik *fandom* K-pop lokal MOA sebagai area produksi makna simbolik. Menggunakan pendekatan antropologi simbolik Clifford Geertz, penelitian ini berusaha menunjukkan bahwa praktik-praktik dalam komunitas penggemar, seperti partisipasi dalam *birthday event*

idola, menonton konser bersama melalui siaran streaming (*screening event*), penggunaan *lightstick*, *merchandise*, album fisik, merupakan bentuk tindakan budaya yang kaya akan makna dan tidak terpisahkan dari konstruksi sosial. Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman teoretis tentang bagaimana simbol-simbol budaya populer dijalani, ditafsirkan, dan diadaptasi secara lokal oleh kelompok penggemar di Indonesia, khususnya di Kota Pontianak.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi berbagai pihak, terutama dalam memberikan pemahaman tentang budaya populer kepada masyarakat di Kota Pontianak. Secara spesifik, manfaat praktis dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman publik tentang keragaman ekspresi budaya populer di Indonesia, khususnya bagaimana *fandom* K-pop seperti MOA, membentuk identitas kolektif melalui aktivitas dan simbol yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan solidaritas.
2. Bagi *fandom* MOA di Kota Pontianak, hasil penelitian ini dapat membantu anggota *fandom* merefleksikan simbol-simbol *fandom* (seperti penggunaan *lightstick*, *merchandise*, album fisik, dan partisipasi dalam *birthday event* idola) yang berguna untuk memperkuat identitas dan solidaritas mereka.
3. Kontribusi akademik, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai titik awal praktis untuk studi lebih lanjut tentang budaya populer dan *fandom* K-pop di Indonesia.